

Bentuk Pertunjukan Tari Telek Anak Anak Di Desa Jumpai, Klungkung Kiriman: Ayu Herliana, PS. Seni Tari ISI Denpasar

Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai dapat digolongkan kedalam bentuk tari kelompok yang boleh ditarikan oleh laki-laki ataupun perempuan. Keberhasilan suatu pementasan tari sangat didukung dengan beberapa bagian yang penting, sehingga mencirikan bahwa itu adalah suatu pementasan yang resmi. Bagian-bagian terpenting itu antara lain:

- Penari
- Tata rias dan busana
- Struktur gerak
- Perbendaharaan gerak
- Musik iringan tari
- Tempat pementasan
- Properti, dan Tata cahaya

Perlengkapan diatas adalah bagian yang sangat mendukung lancarnya pementasan agar berjalan dengan baik dan pementasan tersebut tidak dianggap cacat. Dibawah ini terdapat uraian tentang persiapan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jumpai sebelum mementaskan Tari Telek Anak-Anak tersebut.

Sebelum pertunjukan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai dimulai, segala sesuatu yang berhubungan dengan pementasan tersebut harus dipersiapkan. Terkadang persiapan kelihatan tidak ada artinya, tetapi sangat menentukan sukses atau tidaknya pertunjukan tersebut berjalan.

Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum pertunjukan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai adalah sebagai berikut.

Pertama, pemangku atau masyarakat setempat yang telah ditunjuk oleh *kelian* adatnya, mempersiapkan *sesajen (banten)*. Adapun *sesajen* yang dipersiapkan adalah *sesajen* atau *banten pemendak* yang terdiri dari :

1. *Pejati asoroh*



Gambar 1

Banten pejati asoroh

Foto: Ayu Herliana, 2011

2. *Banten peras asoroh*



Gambar 2
Banten peras gede asoroh
Foto: Ayu Herliana, 2011

3. *Daksina*



Gambar 3
Daksina
Foto: Ayu Herliana, 2011

4. *Segehan agung, nasi kepelan telung tanding berisi bawang jahe*



Gambar 4
Segehan Agung
Foto: Ayu Herliana, 2011

5. *Canang sari*



Gambar 5
Canang Sari
Foto: Ayu Herliana, 2011

Kedua, penari menyiapkan perlengkapannya untuk menari seperti, busana, *tapel*, *gelungan*, dan yang lainnya. Masing-masing penari mempersiapkan dirinya sendiri. Kemudian berhias dibantu oleh orang yang dianggap bisa menghias dan tidak ikut menari. Setelah selesai berhias, para penari melakukan sembah kepada Bhatara di tempat akan pentas, guna memohon keselamatan dan kelancaran pertunjukan berlangsung. Setelah itu, para penari diperciki *tirta* yang sudah diberkati oleh Ida Bhatara Jero Gede. Untuk *tapel* Telek yang digunakan juga harus dipercikan *tirta* oleh Jero Mangku setempat, yaitu *tirta* yang sebelumnya sudah diberkati oleh Ida Bhatara Jero Gede.

Ketiga, jika semuanya sudah lengkap, barulah pementasan dimulai. Para penabuh juga mempersiapkan dirinya sendiri dan mempersiapkan alat-alat *gamelan* dengan segala perlengkapannya. Begitu pula para penarinya sudah siap untuk menari.

Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, Klungkung teknik pementasannya sangat sederhana. Para penari Telek anak-anak tersebut tidak diharuskan mempunyai sikap dasar menari yang bagus. Asalkan mempunyai niat untuk *ngayah* menari dan hafal *paileh* tariannya, maka penari anak-anak tersebut boleh menarikan saat *mesolah*. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara singkat teknik pementasan Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kawan dan Banjar Kangin sebagai berikut.

A. Teknik Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kawan

Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai diawali dengan *mendak* Ida Bhatara Jero Gede di Pura Dalem Pesimpenan, yaitu tempat *pesimpenan* Ida Bhatara Jero Gede yang berada di sebelah selatan Pura Puseh Banjar Kawan (tempat khusus) yang dilakukan oleh Jero Mangku Ledung serta diikuti oleh masyarakat setempat. Ida Bhatara Jero Gede diusung oleh masyarakat dari tempat *pesimpenan* ke *jaba tengah* Pura Puseh untuk di sembahyangi bersama oleh masyarakat Banjar Kawan. Masyarakat Banjar Kawan biasanya datang dengan membawa sesajen (*banten*), yaitu berupa *ajengan* atau *pejati* dan *canang sari*. Ida Jero Gede disembahyangi bersama oleh masyarakat Banjar Kawan, di *jaba tengah* Pura Puseh. Para penari Telek Anak-Anak, Jauk, dan Penamprat berhias menggunakan busananya yang didampingi oleh Kelian Barong setempat. Setelah selesai berhias, sebelum para penari menari, oleh Jero Mangku diperciki air suci (*tirta*) yang sudah diberkati oleh Ida Bhatara Jero Gede ke seluruh penari Telek Anak-Anak, Jauk, dan Penamprat. Sambil menunggu para penari benar-benar siap, para penabuh mengawali dengan menabuh *gamelan* sebagai tanda bahwa pementasan akan segera dimulai.

Setelah para penari Telek Anak-Anak tersebut selesai berhias dan waktu telah menunjukkan *sandi kala* (peralihan waktu dari sore ke malam), penari Telek Anak-Anak pun *mesolah* diikuti oleh Penamprat dan Jauk. Pada saat bersamaan pula persembahyangan yang dipimpin oleh Jero Mangku Ledung sebagai Jero Mangku Banjar Kawan selesai, saat itu pula Ida Jero Gede menari (*mesolah*) sebagai penutup dari pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai.

B. Teknik Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kangin

Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kangin bentuknya sama dengan pementasan Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kawan, hanya saja dibedakan oleh tempat pementasannya. Tari Telek Anak-Anak di Banjar Kangin biasanya dipentaskan di depan *bale* Banjar Kangin.

Perbendaharaan Gerak Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai

Perbendaharaan gerak Tari Telek Anak-Anak Jumpai dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan gerak-gerak Tari Telek pada umumnya di tempat lain. Akan tetapi, terdapat salah satu gerak yang menunjukkan ciri khas dari Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, yaitu gerakan yang berpusat pada kaki dengan disertai gerakan di lutut, tangan kiri *ngembat* dan tangan kanan *ngepel* kipas. Gerakan ini disebut dengan gerakan *kambing buang*.

Penelitian mengenai beberapa sikap atau gerak dalam tari Bali telah dilakukan oleh tim peneliti, dengan menguraikan gerak tari Bali yang dapat digolongkan menjadi *agem*, *tandang*, *tangkis*, dan *tangkep*.

Agem adalah sikap pokok dalam tari Bali. *Tandang* adalah gerak-gerak dalam tari Bali yang sesuai dengan watak daripada tokoh yang diperankan. *Tangkep* adalah penjiwaan dalam tari Bali. *Tangkis* adalah gerak peralihan dalam tari Bali.¹

Adapun perbendaharaan gerak Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Agem*, sikap berdiri yang sesuai dengan karakter yang dibawakan, dan dikenal dengan adanya *agem* kanan dan *agem* kiri. *Agem* kanan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai adalah posisi tangan kanan sejajar mata *ngepel* kipas, sedangkan tangan kiri *sirang* susu, pandangan ke depan, kaki *tapak sirang* renggang kira-kira dua genggam tangan. Begitu pula sebaliknya dengan *agem* kiri.
2. *Nyalud*, gerakan tangan ke samping bawah dengan posisi tangan *ngemudra*.
3. *Nyeregseg ngembat*, gerakan kaki dengan langkah ke samping cepat dan bisa digerakan ke segala arah. Posisi tangan, satu *sirang* susu dan satu lagi *ngembat*.
4. *Aras-arasan*, gerakan leher ke kanan da ke kiri mulai dengan lambat kemudian cepat. *Mearas-arasan* menurut I Made Santa selaku koordinator Tari Telek Anak-Anak ini adalah sama dengan *pengipuk*, yaitu ekspresi cinta yang diungkapkan melalui tarian atau gerak tari.
5. *Ngeliput*, pegangan kipas di ujung jari tangan (*nyungsung*) dengan gerakan yang bernama *utul-utul*, yaitu pergelangan tangan diputar.
6. *Malpal*, gerakan berjalan menurut mat atau *kajar* dalam suatu lagu gamelan. Dalam gerakan ini jatuhnya kaki tetap *tapak sirang pada*. Begitu pula gerakan *malpal* yang terdapat pada Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai.
7. *Ulap-ulap*, posisi lengan agak menyiku dengan variasi gerak tangan seperti memperhatikan sesuatu.
8. *Ngumbang*, gerakan berjalan pada tari dengan jatuhnya kaki menurut mat gending atau pukulan *kajar*. *Ngumbang* ada 2 macam yaitu, *ngumbang ombak segara* dan *ngumbang luk penyalin*. *Ngumbang ombak segara* adalah berjalan ke depan, ke belakang dengan posisi badan *ngeed* (rendah) dan kelihatan seperti ombak segara. Sedangkan *ngumbang luk penyalin* adalah berjalan membentuk seperti garis lengkung kanan dan kiri, kelihatan seperti lengkungan rotan. Begitu pula *ngumbang* yang terdapat pada Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai ada *ngumbang ombak segara* dan *ngumbang luk penyalin*.
9. Gerakan *kambing buang*, gerakan ini seperti gerakan *ngitir* yaitu, dilakukan lebih cepat dari *ngegol*, dilakukan di tempat dengan posisi tangan kiri *ngembat*, sedangkan tangan kanan *ngepel* kipas. Gerakan ini berpusat pada lutut yang bergetar.
10. Gerakan *ngotes oncer gelungan*, gerakan ini adalah gerakan tangan kiri mengibaskan *oncer* pada *gelungan*, semacam *ngotes* rambut pada Tari Gambuh hanya saja putarannya ke depan.
11. Gerakan *angkih-angkih*, gerakan mengatur nafas sehingga gerakan badan menjadi naik turun.

Demikianlah penjelasan perbendaharaan gerak Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai berdasarkan atas penjelasan yang terdapat pada buku *Mengenal Sikap atau Gerak Dalam Tari Bali*.

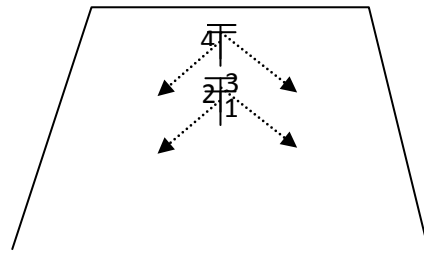
Struktur Gerak dan Pola Lantai Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai

Tari Telek Anak-Anak Yang terdapat di Desa Jumpai kabupaten Klungkung mempunyai struktur gerak dan pola lantai yang cukup sederhana, yaitu sebagai berikut.

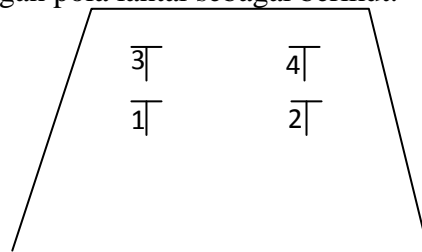
- a. *Pepeson* (pembukaan)

¹ I Made Badem. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia. 1982. p.139.

- Setelah diawali dengan tabuh pembukaan, munculah 4 orang penari Telek Anak-Anak dengan gerakan *malpal* atau berjalan menyilang, tangan kanan memegang kipas *ngeliput*, tangan kiri *sirang susu*. Dibawah ini digambarkan dengan pola lantai sebagai berikut.

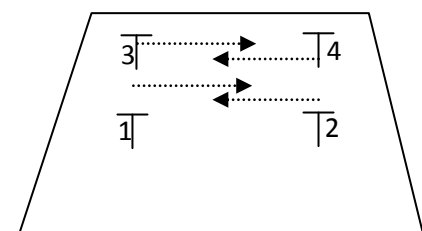


- Kemudian mengambil tempat masing-masing yaitu dibagian depan 2 orang penari, dan bagian belakang 2 orang penari, dengan gerakan *agem* kanan, mengatur nafas, diikuti *kipekan* dan *sledet*, dan dilanjutkan dengan *agem* kiri yang gerakannya sama seperti *agem* kanan. Gerakan ini dilakukan 2 kali berturut-turut. Dibawah ini digambarkan dengan pola lantai sebagai berikut.

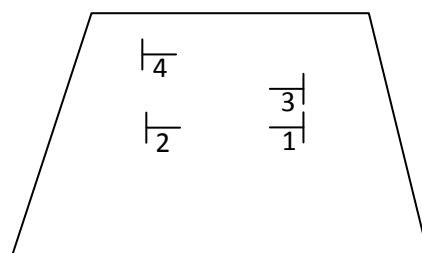


b. *Pengawak* (isi)

- *Nyregseg* bersama-sama ke kanan dan ke kiri 4 kali, *agem* kanan diteruskan dengan berjalan kemudian bertukar tempat lalu melakukan gerakan *kambing buang* atau *ngitir*, kemudian *nyregseg* lagi, dilanjutkan dengan *agem* kanan. Dibawah ini digambarkan dengan pola lantai sebagai berikut.

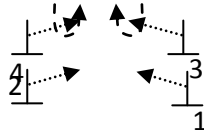


- *Mearas-arasan*, yaitu 2 orang penari (T1 dan T3) jongkok dan penari lainnya (T2 dan T4) berdiri. Ini dilakukan secara bergantian. Dibawah ini digambarkan dengan pola lantai sebagai berikut.



c. *Pekaad* (penutup)

- Kemudian para penari (T1, T2, T3, dan T4) Telek Anak-Anak ini mencari tempat semula dan duduk dengan kipas *ngeliput*. Maka datanglah 2 orang *Penamprat* (T5 dan T6) yang melakukan gerakan *agem* kanan, *agem* kiri, *opak lantang*, berjalan *malpal*, kemudian para penari Telek bangun *malpal* menjadi satu baris menghadap ke belakang.



- Setelah itu, 2 penari Telek *nyregseg* ke kanan dan 2 orang penari lainnya ke kiri. Ini dilakukan bergantian dengan gerakan *ngeliput*, tangan kiri *sirang susu*, dan penari atau *Penamprat* pulang, dan berakhirilah Tari Telek Anak-Anak ini.

